

**MANAJEMEN PEMBINAAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS  
DI MTs AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam S.Pd.**

**Oleh:  
INSIROTUL MUNAWAROH  
NIM. 1423303015**

**IAIN PURWOKERTO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Insirotul Munawaroh  
NIM : 1423303015  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



**Insirotul Munawaroh**  
NIM. 1423303015



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553**

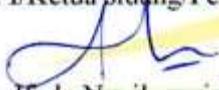
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PEMBINAAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS  
DI MTs AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh : Insirotul Munawaroh, NIM : 1423303015, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 29 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

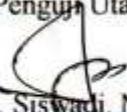
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Ifada Novikasari, M.Pd  
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

  
H. Siswadi, M.Ag  
NIP.: 19701010 200003 1 004

Diketahui :

Dean,

  
Dr. Kholid Hawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdri. Insirotul Munawaroh  
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Purwokerto, Juli 2018  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Insirotul Munawaroh  
NIM : 1423303015  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs  
Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Ifada Novikasari, M.Pd

NIP. 19831110 200604 2 003

## **MANAJEMEN PEMBINAAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS DI MTs AL HIDAYAH KARANSUCI PURWOKERTO**

Insirotul Munawaroh  
1423303015

### **ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia selama ini lebih mementingkan proses peningkatan kemampuan akal, jasmani, dan ketrampilan. Peningkatan kualitas kalbu, ruhani, dan akhlak kurang diperhatikan, sehingga kerusakan akhlak anak didik tidak dapat dihindari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam upaya membina perilaku budaya religius siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian dilakukan di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Subyek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, ketua OSIS dan siswa. Obyek penelitian ini adalah manajemen pembinaan perilaku budaya religius. Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggerakan, dan pengawasan. Proses perencanaan meliputi menentukan tujuan kegiatan pembinaan, pemilihan program, menentukan guru pembina, menentukan waktu pelaksanaan, cara mengidentifikasi kemampuan siswa untuk ekstrakurikuler BTA, dan menentukan kelompok siswa ekstrakurikuler BTA. Pengorganisasian pembinaan perilaku budaya religius melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, koordinator kegiatan religius, guru agama, wali kelas, OSIS dan siswa. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan, meskipun masih ada kendala pada siswa yang kurang semangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembinaan. Penggerakan dilakukan oleh guru dan kepala madrasah dengan memberikan motivasi dan stimulus setiap hari untuk selalu bersemangat dalam berperilaku religius kepada siswa supaya semangat dalam melaksanakan kegiatan, selain itu kepala madrasah juga memberikan motivasi dan stimulus kepada para guru pembina supaya mereka mampu membina para peserta didiknya dengan baik. Kemudian dalam pengawasan kepala madrasah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Pengawasan yang dilakukan guru yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan kegiatan religius, ketika proses pembelajaran di kelas dan ketika siswa di luar kelas.

**Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Perilaku Budaya Religius**

## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Bukhori dan Muslim)



## PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan dan memberikan rasa ucapan terimakasih serta mempersembahkan skripsi ini untuk orang rang yang telah memberikan kisah kasih tentang makna hidup serta langkah bijak dalam meniti lika liku kehidupan yang penuh dengan rintangan.

1. Kepada yang terhormat dan tercinta Bapak Muhamad Nahdi dan Mama Satijah yang senantiasa mendo'akan setiap langkah penulis dalam menjalani kehidupan ini, memberikan motivasi, dukungan, nasihat, kasih sayang dan mengajari tetntang ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan Bapak dan Mama kelak.
2. Kepada yang tersayang, Mba Ni'matul Insiyah, Linda Fatmawati, Mas Taufik Hidayah dan Muazah Althaf Faqihah, yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan kasih sayang yang begitu mendalam kepada penulis
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan nasehat untuk selalu sabar dan bekerja keras dalam menghadapi masalah apapun.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sehingga dengan rahmatNya tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius Di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya nanti di yaumul akhir.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan kontribusi kepada penulis baik moral maupun materil, ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. Dr. H. Muh Hizbul Mufihin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. Dra. Sartiningsih, selaku kepala MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, beserta seluruh civic akademika yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
10. Kedua orangtua, Bapak Muhamad Nahdi dan Mama Satijah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta air mata keridhoan, memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta *ahlul bait* dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Sampang Abah Munawir Hasyim dan Ibu Nyai Sofiah yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di pesantren.
12. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.
13. Kepada rekan saudara: Retnowati Nur Janah, Linda Eva Maftuhah, Fiki Anggriani, Hendro J M, Tias Prasetya R, Faizatul Fitri dan semua personil Al-Wardah 3, yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, memberikan kasih sayang, persaudaraan dan motivasi yang besar.

14. Teman-teman MPI A angkata 2014, adik-adik angkatan, teman-teman Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya. Amin.

Purwokerto, 5 Juli 2018

Penulis,



**Insirotul Munawaroh**  
NIM. 1423303015

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH**

A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen .....	13
2. Fungsi Manajemen .....	14
B. Pembinaan Perilaku Budaya Religius	
1. Pengertian Pembinaan Perilaku Budaya Religius .....	18
2. Tujuan Pembinaan Religius .....	19
3. Macam-macam Dimensi Religius .....	20
4. Bentuk-bentuk Perilaku Beragama .....	22
5. Budaya Religius di Sekolah .....	26
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius .....	29
7. Metode Pembinaan Religius Remaja Awal .....	33
C. Proses Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius	
1. Perencanaan .....	37
2. Pengorganisasian .....	38
3. Penggerakan .....	39
4. Pengawasan .....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	
1. Letak Geografis.....	50
2. Sejarah MTs Al-Hidayah .....	51
3. Visi dan Misi .....	56

4. Keadaan Guru, karyawan dan siswa .....	56
5. Keadaan siswa .....	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	59
<b>B. Penyajian Data</b>	
1. Proses Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius .....	61
2. Hasil Pembinaan Perilaku Budaya Religius .....	82
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>84</b>

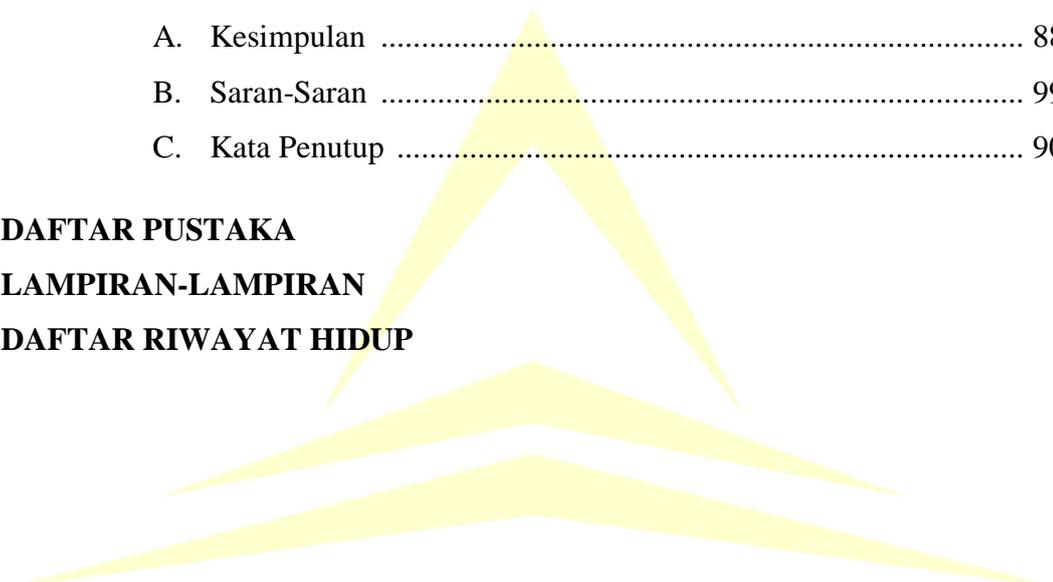
## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-Saran .....	99
C. Kata Penutup .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kepala Sekolah dan guru

Tabel 2 karyawan

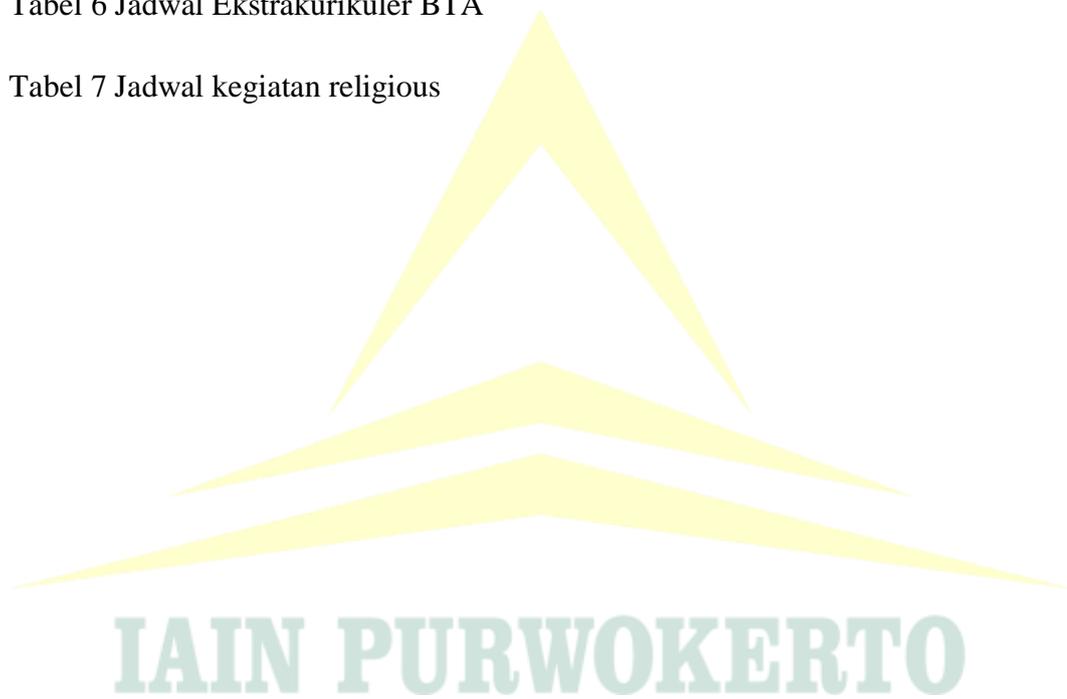
Tabel 3 Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 4 Jumlah Siswa

Tabel 5 Daftar guru pembina

Tabel 6 Jadwal Ekstrakurikuler BTA

Tabel 7 Jadwal kegiatan religious



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Pembacaan asmaul khusna dan juz ‘amma

Gambar 2 Pembacaan do’a sebelum belajar

Gambar 3 Kegiatan sholat dhuha

Gambar 4 Sholat dzuhur berama’ah

Gambar 5 Kegiatan Jum’at Amal

Gambar 6 Pembagian Zakat Fitrah

Gambar 7 Siswa menonton film sejarah islam

Gambar 8 Istighosah di makam K.H. Muslich



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 : Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 : Foto Kegiatan Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya  
Religius
4. Lampiran 4 : Silabus dan Rpp
5. Surat-Surat Penelitian
  - a. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
  - b. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
  - c. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
  - d. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - e. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
  - f. Surat Rekomendasi (Seminar Rencana Skripsi)
  - g. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
  - h. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
  - i. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
  - j. Surat Permohonan Risal Individual
  - k. Blangko Bimbingan Skripsi
  - l. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
  - m. Rekomendasi Munaqosyah
  - n. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
  - o. Berita Acara Sidang Munaqosyah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

UUSPN No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara terperinci tujuan pendidik pada sistem pendidikan Nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No 20 Tahun 2003, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif dan cenderung pada pembentukan sikap. Dalam hal ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk berkepribadian dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai luhur yang dianut suatu bangsa.

Satu hal yang menjadi sorotan disini adalah selama ini pendidikan hanya dinilai dengan prestasi belajar, output yang diterima diperguruan tinggi unggulan dan masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama siswa dengan perilaku religius yang diharapkan. Sehingga hal ini menyebabkan semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, pencurian, pergaulan bebas, pemerkosaan dan sebagainya.

Pembinaan perilaku budaya religius ini diharapkan supaya siswa tidak berbuat perilaku menyimpang karena siswa merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta memasuki masa yang rawan. Hal ini dilakukan agar tidak berakibat fatal dan tidak merugikan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain.

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komperhensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inklunasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 12

mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggungjawab dan ketrampilan kehidupan yang lain. Agar budaya tersebut menjadi nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Nilai religius merupakan dasar pembentukan budaya religius, karena nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sehingga tanpa adanya penanaman nilai religius, maka perilaku budaya religius tidak akan terbentuk. Pembudayaan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara konsisten.<sup>2</sup>

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui suatu program yang terencana yakni dengan manajemen pembinaan. Manajemen pembinaan ini bertujuan untuk menjaga kegiatan agar bisa berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan suatu kegiatan bisa tercapai dengan maksimal. Dalam konteks lembaga pendidikan upaya pembinaan perilaku religius tersebut tidak semata-mata menjadi tugas guru PAI atau guru PPKn saja, akan tetapi menjadi tugas dan tanggungjawab bersama-sama, terutama kepala madrasah bagaimana dapat membangun kultur madrasah yang kondusif melalui

---

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 52

pembinaan perilaku budaya religius di madrasah.<sup>3</sup> Karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinir, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Januari 2018 dengan Ibu Dra. Sartiningsih selaku kepala madrasah MTs Al-Hidayah, beliau menuturkan bahwa manajemen pembinaan perilaku budaya religius merupakan hal yang penting dan harus dikembangkan di lembaga pendidikan. Salah satu fungsi pembinaan perilaku budaya religius yaitu untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Karena tanpa adanya pembinaan perilaku budaya religius, maka pendidik akan kesulitan dalam melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya mengegembleng aspek kognitif saja. Selain itu juga MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan salah satu madrasah yang cukup baik dalam membina para siswanya untuk senantiasa berperilaku religius. Hal ini terlihat dari kegiatan keagamaan pada saat observasi pendahuluan, penulis melihat dan mengamati ketika jam istirahat pertama para siswa melaksanakan sholat dhuha meskipun sholat dhuha yang wajib ketika sedang mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, dapat dikatakan manajemen perilaku budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.

---

<sup>3</sup> Asmau Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 6

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>4</sup>

Manajemen menurut H. Malayu Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk menapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Manajemen menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Muh. Hizbul Muflihah, Manajemen adalah suatu aktifitas

---

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 18

<sup>5</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Pembinaan Perilaku Budaya Religius

Pembinaan dalam "Manajemen program Pendidikan", merupakan langkah keempat dari fungsi manajemen pendidikan nonformal setelah langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana.<sup>7</sup>

Perilaku menurut Sarwono S sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto diartikan sebagai perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasat mata) maupun yang tertutup (tidak kasatmata). Munculnya perilaku pada seseorang ini karena adanya dorongan atau keinginan yang kuat dari seseorang, salah satunya adalah motif.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup> Muh Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media (Anggota IKAPI), 2013), hlm 6

<sup>7</sup> Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 209.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 134

bentuk perilaku budaya religius siswa difokuskan pada perilaku disiplin, tanggungjawab dan kerjasama.

Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar dirubah.<sup>9</sup> Sedangkan religius (keberagamaan) merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan perilaku budaya religius adalah suatu usaha menjaga atau memelihara perbuatan manusia baik yang terbuka maupun tidak terbuka untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi manusia yang religius.

### 3. MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jalan Letjend. Pol. Soemarto VI No. 63, Purwokerto Utara, Purwanegara, Kabupaten Banyumas. Beberapa budaya religius yang ada di MTs Al-Hidayah antara lain : mengucapkan salam, berjabat tangan dan mencium tangan para guru, pembacaan asmaul husna, sholawat tibbbil qulub, sholawat nariyah, membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan ketika akan pulang, tadarus Al Qur'an,

---

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 70

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 66

hafalan juz 'ama, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, jum'at amal, peringatan hari besar islam, memakai busana yang sopan dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen pembinaan perilaku budaya religius dalam skripsi ini adalah suatu usaha mengatur yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang dilandasi nilai-nilai religius, untuk mewujudkan ketundukan atau kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia berkarakter religius.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah yaitu “Bagaimana manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?”.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Krangsuci Purwokerto.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memperkaya khasanah intelektual dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.
  - b. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan umumnya bagi pembaca mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
  
2. Manfaat praktis
  - a. Bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan para guru MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto mengenai manajemen yang dilakukan untuk membina perilaku budaya religius siswa di sekolah.
  - b. Menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tuhfatul Atfal<sup>11</sup>, Penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang kepala sekolah membina para guru di sekolah. Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah masih ada keterkaitannya dalam manajemennya dan letak perbedaannya terletak pada pembinaannya, penulis hanya pembinaan pada siswa. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan baik dengan kajian buku-buku maupun dengan hasil penelitian.

*Kedua*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rifki Saputri menyimpulkan bahwa pembinaan aktivitas religius yang dilaksanakan oleh SMP Negeri Wangon tidak hanya termuat pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pembelajaran seperti hafalan juz 30, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, sholat duha, infak jum'at, kegiatan ramadhan, PHBI, istighozah, dan ekstrakurikuler BTA.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah pada pembahasan pembinaan dan letak perbedaannya pada tempat dan lokasi, peneliti sebelumnya di SMP sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Utami<sup>13</sup> menyimpulkan bahwa upaya dalam mewujudkan budaya religius dilakukan

---

<sup>11</sup> Tuhfatul Atfal, *Manajemen Pembinaan Guru di SMA Negeri Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. v

<sup>12</sup> Eka Rifki Saputri, *Pembinaan Aktivitas Religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. v

<sup>13</sup> Dewi Ratna Utami, *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. v

secara bersama-sama oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik dengan melalui berbagai cara seperti melalui kebijakan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan secara konsisten. Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah masih ada keterkaitannya dalam mewujudkan budaya religius di sekolah meliputi kebijakan kepala sekolah dan kegiatan keagamaan. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitiannya, peneliti sebelumnya meneliti tentang mewujudkan budaya religius sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi atau utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan yang di mulai dari Bab I sampai Bab IV.

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi manajemen pembinaan perilaku budaya religius di sekolah yang terdiri dari dua poin, yaitu: Manajemen yang meliputi penjelasan mengenai manajemen dan fungsinya. Pembinaan perilaku budaya religius yang meliputi pengertian pembinaan perilaku budaya religius.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Berisi dua sub bab, sub bab pertama gambaran umum mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan Sub bab kedua berisi tentang penyajian data dan analisis terhadap manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

Bab kelima penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**BAB II**  
**MANAJEMEN PEMBINAAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS**  
**DI SEKOLAH**

**A. Manajemen**

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata '*manus*' yang berarti tangan, dan '*agere*' yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>14</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/ mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

<sup>15</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang-orang lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai pemandu dalam menjalankan aktifitasnya organisasi.

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Namun pada skripsi ini penulis menggunakan teori fungsi manajemen dari *George R Terry*, beliau menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Setiap organisasi pasti dimulai dengan fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen karena sebelum semua fungsi manajemen lainnya dilaksanakan, fungsi perencanaan sudah harus dilaksanakan. Secara sederhana kata perencanaan

---

<sup>16</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16

dirumuskan sebagai penetapan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Perencanaan menurut Djuju Sudjana adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>18</sup>

Perencanaan menurut Onisimus Amtu adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian perencanaan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal dari sebuah proses penentuan tujuan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>20</sup>

Fungsi pengorganisasian berorientasi pada optimalisasi fungsi dari sub sistem sehingga sistem berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>17</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30

<sup>18</sup> D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia...* hlm. 57

<sup>19</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30

<sup>20</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 24

Pengorganisasian menurut George R. Terry adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi dengan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan adalah penciptaan kerja sama antara anggota-anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi.<sup>22</sup>

Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan,

---

<sup>21</sup> George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Ahli Bahasa Alumni, 2010), hlm.

<sup>22</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 56

dan menuntun karyawan atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan salam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Peggerakan adalah upaya pemimpin untuk mengarahkan individu atau kelompok untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasai.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>24</sup>

P. Siagian, dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Administrasi”, memberi batasan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengetahui dan menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

<sup>24</sup> Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 131

<sup>25</sup> D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia...* hlm. 214

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasana adalah suatu proses pengukuran dan pengamatan terhadap seluruh aktivitas organisasi guna meyakinkan bahwa semua pekerjaan benar-benar dilaksanakan.

## **B. Pembinaan Perilaku Budaya Religius**

### **1. Pengertian Pembinaan Perilaku Budaya Religius**

Pembinaan pada hakikatnya adalah “usaha untuk meningkatkan prestasi mereka dengan memberikan hak-hak mereka serta dengan berbagai usaha memotivasi mereka.”<sup>26</sup>

Melalui pembinaan secara intensif dan terprogram oleh atasan maka akan mudah untuk mengetahui kemampuan perkembangan baik kemampuan akademik maupun administrasi.<sup>27</sup>

Perilaku merupakan semua aktivitas yang dilakukan manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu. Perilaku tidak muncul seketika atau dibawa dari lahir, tetapi dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.<sup>28</sup>

Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang

---

<sup>26</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 179.

<sup>27</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 174.

<sup>28</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 114.

menjadi kebiasaan yang sukar dirubah.<sup>29</sup> Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembinaan perilaku budaya religius adalah usaha atau kegiatan yang biasa dilakukan manusia untuk meningkatkan ketundukan dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam secara menyeluruh sehingga menjadi manusia yang religius.

## 2. Tujuan Pembinaan Religius

Tujuan merupakan salah satu faktor dari komponen pendidikan yang selalu menjadi dasar dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu, dalam pembinaan religius terlebih dulu harus dirumuskan apa tujuannya, adapun tujuan pembinaan religius adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

---

<sup>29</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 70

<sup>30</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.124

<sup>31</sup> Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004).

a. Tujuan Umum

Tujuan pembinaan religius secara umum meliputi:

1. Agar anak terbiasa melakukan yang baik, indah, dan mulia
2. Agar hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis

b. Tujuan Khusus

Tujuan pembinaan religius secara khusus untuk:

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan kebiasaan beradat yang baik
2. Menempatkan rasa keagamaan kepada anak membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela
3. Membiasakan anak ke arah yang sehat, yang dapat membantu berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain.
4. Membiasakan anak bersopan santun dalam pergaulan baik disekolah maupun diluar sekolah.
5. Membina anak agar selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik.

### 3. Macam-Macam Dimensi Religius

Religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata

tetapi juga aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang, oleh karena itu keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi dan juga dimensi. Adapun pendapat di atas bahwa religius itu dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan sehari-hari yaitu melalui dimensi-dimensi yang terkandung dalam religius. Menurut Glock & Stark ada lima dimensi religius, yaitu<sup>32</sup>:

- a. Dimensi Keyakinan, yaitu dimensi keberagaman yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
- b. Dimensi Praktik Agama, yaitu dimensi keberagaman yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi Pengalaman, yaitu dimensi keberagaman yang berisikan dan mempraktikkan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- d. Dimensi Pengetahuan Agama, yaitu dimensi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi pengamalan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan akibat ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>32</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 294

#### 4. Bentuk-bentuk perilaku Beragama

Terbentuknya perilaku beragama ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi anak, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.<sup>33</sup>

Upaya menciptakan suasana religius di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat akan dapat mewujudkannya. Jadi sekolah adalah pintu menuju masyarakat.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang MTs kompetensi sikap spiritual mengacu pada Kompetensi Inti 1 : menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya,

---

<sup>33</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 69

sedangkan sikap sosial mengacu pada Kompetensi inti 2: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, kerjasama), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berdasarkan kompetensi tersebut penelitian ini memfokuskan bentuk perilaku beragama siswa pada perilaku disiplin, tanggungjawab, dan bekerjasama. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata itu kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.<sup>34</sup>

Disiplin bukan merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman di lingkungan sekitar, khususnya pengalaman pendidikan, meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya untuk menanamkan disiplin sedini mungkin terhadap siswa.

Tujuan penanaman disiplin sejak dini adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikan sebagai kebiasaan dan bagian dar

---

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142

dirinya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan:<sup>35</sup>

1. Hadir di ruang tepat waktu

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

2. Tata Pergaulan di sekolah

Sikap untuk mendisiplinkan dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

3. Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik sifat fisik, mental, emosional dan intelektual.

4. Belajar di rumah

Kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk

---

<sup>35</sup> Ngainun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi...*, hlm. 146

menghadapi pelajaran yang akan diberikan oleh guru sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

b. Tanggungjawab

Tanggungjawab sering diartikan sebagai sikap seseorang yang berani menanggung resiko atau beban dari tugas atau kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Adapun dalam ajaran islam, arti tanggungjawab adalah kemampuan seorang muslim dalam berniat, bersikap dan berperilaku yang didasari oleh kesadaran akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Sikap tanggungjawab harus ditunjukkan oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, agamanya maupun terhadap bangsa dan negara.<sup>36</sup>

c. Kerjasama

Kerjasama artinya melakukan sesuatu pekerjaan secara bersama-sama. Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya.<sup>37</sup> Kerjasama dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> A Rahmat dan Cucu Cuanda, *Tangkas Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

<sup>37</sup>Suparno Achmad, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Yudhistira, 2013), hlm. 113

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992), hlm. 66

## 5. Bentuk Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai pemahaman nilai-nilai religius secara istiqomah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan tewujud. Budaya religius yang menjadi kegiatan rutin disekolah menurut Asmaun Sahlan diantaranya adalah<sup>39</sup>:

### a. Senyum Salam Sapa (3S)

Etika dalam berbudaya melalui senyum, salam dan sapa sudah di lestarikan semenjak dahulu kala, karena budaya Indonesia sifatnya yang kekeluargaan dan saling tolong menolong. Kebiasaan memberikan senyuman salam dan sapaan saat bertemu orang yang lebih tua ataupun teman sebaya bahkan orang lain telah menjadi tradisi yang melekat pada diri, bahkan gambaran bagi orang Indonesia. Di dalam Islam juga sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antara sesama manusia. Senyum, salam, dan sapa dalam prespektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Hal tersebut

---

<sup>39</sup> Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya..., hlm.117

penting sekali untuk dibiasakan untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari dilingkungan sekolah.

b. Saling hormat dan toleran

Sikap toleransi dan menghormati merupakan murni ajaran Islam yang *salam*. Dalam perspektif apapun toleransi dan hormat itu sangat dianjurkan. Bahwa saling menghormati yaitu antara muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman pendapat atau agama, bahkan saling menghormati antara agama yang berbeda. Saling hormat dan toleran dalam Islam terdapat dalam konsep ukhwah dan tawadlu'.

c. Shalat dhuha

Berdasarkan penelitian bahwa shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Bahwa melakukan ibadah dengan mengambil air untuk berwudu lalu dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha setelah itu dilanjutkan lagi dengan membaca Al-Qur'an, yang memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seseorang yang akan dan sedang belajar (menuntut Ilmu). Di dalam Islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pembersihan diri baik secara fisik maupun rohani. Berdasarkan pengalaman para ilmuan muslim seperti Imam Syafi'i, Al- Ghozali, Syaikh Waqi' menuturkan bahwa kunci kesuksesan mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, mengontrol diri, menenangkan hati, lisan terjaga, dan Istiqomah dalam beribadah. Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan iman dan taqwa juga dapat menumbuhkan sikap positif, sebab melalui tadarus Al-Qur'an siswa dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari kebiasaan negatif.

e. Istighasah atau berdo'a bersama

Istighasah adalah berdo'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika manusia sebagai hamba yang selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan oleh-Nya. Kegiatan ritual keagamaan dan do'a bersama atau Istighasah biasanya dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan siswa beserta orang tua siswa sebelum ujian dilaksanakan, dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang membanggakan.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Religius

Perkembangan jiwa keagamaan seseorang menurut Jalaludin dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intern dan ekstern :<sup>40</sup>

### a. Faktor intern

#### 1. Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, namun tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional. Rasulullah SAW menyatakan bahwa daging dari makanan yang haram, maka nerakalah yang lebih berhak atasnya. Pernyataan ini setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan antara hukum makanan (halal dan haram) dengan sikap.

#### 2. Tingkat Usia

Berdasarkan buku *The Development of Religious on Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka.

---

<sup>40</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 213-222

Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya, pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

### 3. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan

aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan. Diluar itu, dijumpai pula kondisi kepribadian yang menyimpang seperti kepribadian ganda dan sebagainya. Kondisi seperti itu bagaimanapun ikut mempengaruhi perkembangan berbagai aspek kejiwaan pula.

#### 4. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. *Sigmund Freud* menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Barangkali banyak jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tak wajar ini. Tetapi penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizophrenia* (gangguan mental kronis) akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar seseorang yang dapat mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang yaitu:

##### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah,

ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada macam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada kedua orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Quran, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

## 2. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan disekolah dan masyarakat. Berbeda dengan

situasi dirumah dan disekolah, umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang dipatuhi secara ketat.

## 7. Metode Pembinaan Religius Remaja Awal

Pembinaan religius remaja awal yang dilaksanakan disekolah dilaksanakan secara sadar dan tersusun secara sistematis yang mengarahkan siswa pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan ajaran Islam. Maka dari itu, Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam pembinaan religius siswa disekolah, yaitu:

### a. Keteladanan guru

Metode pendidikan Islam berpusat pada Keteladanan. Biasanya siswa cenderung belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang ada disekitarnya, khususnya guru dan orang tua. Keteladanan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Keteladanan yang tidak disengaja, yaitu keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan yang sejenisnya.
2. Keteladanan yang disengaja, yaitu seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat dengan benar dan sejenisnya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001). hlm. 143

Kedua macam keteladanan tersebut dalam pembinaan religius sama pentingnya. Dalam upaya pembinaan religius siswa disekolah, kepala sekolah dan guru dituntut untuk mampu menjadi teladan bagi siswanya, utamanya dalam kehidupan sehari-hari. Karena secara psikologis anak senang meniru; tidak saja yang baik, yang buruk pun ditirunya.

b. Melakukan Pembiasaan

Metode islam dalam upaya perbaikan terhadap anak menurut Abdulah Nashih Ulwan mengacu pada dua hal pokok, yaitu:

1. Pengajaran sebagai dimensi teoritis dalam perbaikan dan pendidikan
2. Pembiasaan sebagai dimensi praktik dalam pembinaan dan persiapan.<sup>42</sup>

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>43</sup> Inti dari pembiasaan adalah pengulangan dan sesuatu yang dibiasakan itu merupakan sesuatu yang diamalkan.

Metode pembiasaan sangat baik digunakan dalam pembinaan religius siswa di sekolah, karena perbuatan dan sikap yang baik yang diajarkan oleh guru tidak cukup hanya diajarkan dengan lisan atau

---

<sup>42</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam. Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 203

<sup>43</sup> Armai Arif. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 110

dicontohkan saja, tetapi juga perlu dibiasakan. Hal ini akan mengakibatkan perbuatan yang akan datang menjadi suatu kebiasaan, bukan karena didorong oleh pahala atau supaya dilihat oleh orang lain, tetapi memang karena memang sudah menjadi kebiasaan.

c. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>44</sup>

Nasehat merupakan suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara guru memberi motivasi. Metode nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendorong anak lebih bermartabat, berakhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>45</sup>

d. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian/Pengawasan

Pendidikan dengan memberikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiah nya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm.

<sup>45</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 209

<sup>46</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm. 275

e. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Di bawah ini metode yang di pakai islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak<sup>47</sup> :

1. Lemah lembut dan kasih sayang adalah pembenahan anak Bukhari dalam Adabul Mufrid meriwayatkan :

عليك بالرفق وإيّاك والعنف والفحش

“Hendaknya kamu bersikap lemah lembut, kasih sayang, dan hindarilah sikap keras serta keji”

2. Menjaga Tabiat Anak yang salah dalam menggunakan Hukuman. Pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan cara hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan dan pembawaannya. Di samping itu, hendaknya ia tidak segera menggunakan hukuman, kecuali setelah menggunakan cara-cara lain.
3. Upaya Pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Pendidik tidak boleh menyelesaikan problematika anak-anak dan meluruskan kebengkokannya, umpamanya hanya dengan mencela. Sebab, kemungkinan bagi sebagian anak malah akan menambah kenakalannya. Ini berarti pendidik harus memperlakukan peserta didik dengan perlakuan yang sesuai dengan tabi'at dan pembawaannya, serta mencari faktor yang menyebabkan kesalahan.

---

<sup>47</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam..., hlm.312-315

### C. Proses Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius

Pelaksanaan kegiatan manajemen pembinaan perilaku budaya religius diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan menurut Amirullah adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.<sup>48</sup>

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>49</sup> Perencanaan meliputi beberapa hal, diantaranya:

- a. penetapan tujuan-tujuan dan maksud-maksud organisasi
- b. perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam hal apa tujuan-tujuan dan maksud-maksud itu harus dicapai
- c. penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud itu.

Untuk merencanakan pembinaan perilaku budaya religius diperlukan sebuah perencanaan yang matang supaya nantinya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan ini disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi para siswa, agar perencanaan

---

<sup>48</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 8

<sup>49</sup> Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 127

pembinaan perilaku budaya religius nantinya dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang dalam aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>50</sup>

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>51</sup>

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumberdaya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menetapkan rencana.<sup>52</sup>

Jadi pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas masing-masing guru dalam pembinaan perilaku budaya religius siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Guna mengkoordinir dan membimbing pembinaan perilaku budaya religius siswa sehingga kedepannya tidak ada tugas guru yang saling menumpuk.

---

<sup>50</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah...* hlm. 119

<sup>51</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71

<sup>52</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 8

### 3. Penggerakan

Penggerakan adalah upaya pemimpin untuk menggerakan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>53</sup>

Penggerakan merupakan upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan, dan pengarahannya semua sumber daya organisasi.<sup>54</sup> Dengan perkataan lain, pelaksanaan merujuk kepada upaya manajemen untuk memberdayakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:<sup>55</sup>

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pembelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan siswa menjadi jelas.

---

<sup>53</sup> D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia...* hlm. 146

<sup>54</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 5

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

- c. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru harus mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- e. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaanya tersebut.

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, meskipun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna menyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.<sup>56</sup> Fungsi pengawasan dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan sudah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

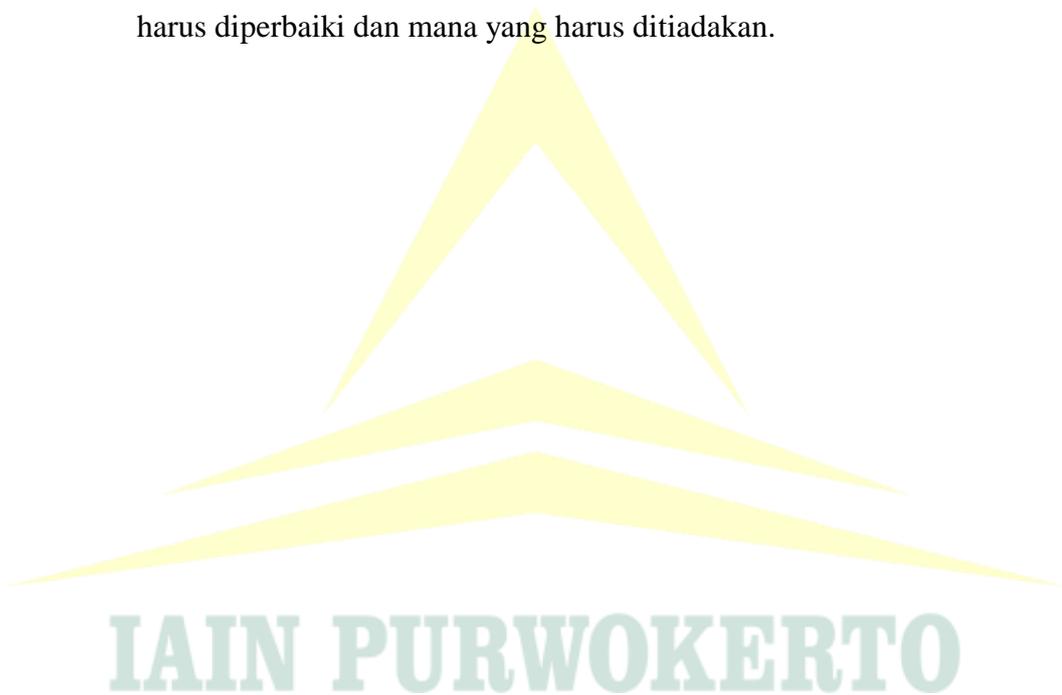
Pengawasan merujuk kepada fungsi manajemen untuk mengadakan pemantauan, penilaian, dan koreksi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para bawahan. Fungsi ini dimaksud agar pekerjaan para bawahan itu selalu terarah kepada jalan yang benar, dalam arti

---

<sup>56</sup> Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 132

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, demi tercapainya tujuan organisasi.

Pengawasan dalam kegiatan pembinaan perilaku budaya religius dilakukan dengan melihat proses dari awal sampai akhir periode pendidikan, apakah sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya atau masih belum memenuhi target yang direncanakan. Dari sinilah dapat diketahui mana yang harus dilanjutkan, mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditiadakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>57</sup>

Berdasarkan masalah yang akan dikaji, maka penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, sebab pada penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Oleh karena itu, penulis berusaha mendeskripsikan bagaimana manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Penelitian ini penulis lakukan di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang

---

<sup>57</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

beralamat di Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto VI/63 Grumbul Karangsucu, Kelurahan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan yaitu lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang dianggap memiliki kualitas yang baik dan hubungan dengan masyarakatnya terbilang bagus dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Selain itu, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subjek penelitian.<sup>58</sup> Subjek penelitian yaitu benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan.<sup>59</sup>

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian penulis adalah:

- a. Dra. Sartiningsih, selaku kepala madrasah yang merupakan penanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di madrasah.
- b. Drs. Masngadi, selaku guru akidah akhlak yang menyediakan informasi tentang pengintergrasian mata pelajaran akidah akhlak dengan perilaku budaya religius.

---

<sup>58</sup> Ahmadd Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 116

- c. Maful Sugianto, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler BTA yang merupakan sumber informasi mengenai kegiatan BTA.
- d. Zaskia Putri Asih selaku ketua OSIS yang merupakan sumber informasi mengenai kegiatan religius.
- e. Siswa yang merupakan pelaksanaan kegiatan pembinaan perilaku budaya religius.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau sering disebut variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.<sup>60</sup> Yang menjadi obyek dalam skripsi ini adalah manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Melalui pembinaan perilaku budaya religius ini diharapkan siswa nantinya memiliki akhlak yang baik seperti disiplin, tanggungjawab dan bekerjasama.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode yang diterapkan dimana dengan metode tersebut penulis mendapatkan data yang komplit, metode yang digunakan antara lain :

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60

## 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>61</sup> Dalam metode ini, penulis turun langsung ke lapangan secara berkala kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan guna memperoleh informasi dan data yang jelas mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Puwokerto.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, atau dengan kata lain peneliti berkedudukan sebagai pengamat saja. Observasi yang penulis temui bahwa pembinaan perilaku budaya religius melalui 3 model yaitu: terintegrasi melalui mata pelajaran, terintegrasi melalui budaya madrasah dan terintegrasi melalui ekstrakurikuler.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>62</sup> Wawancara dapat

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

<sup>62</sup> Haris herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.<sup>63</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun pelaksanaannya lebih bebas atau terbuka. Penulis melakukan interview/wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>64</sup> Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>65</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan demikian, metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data, sehingga diperoleh data-data riil terkait dengan manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, .....*(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

<sup>65</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.112.

Karangsuci Purwokerto. Penulis menggunakan metode dokumentasi berupa gambar/foto, data-data arsip dari sekolah dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya, artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.<sup>66</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>66</sup>Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

membuang yang tidak perlu.<sup>67</sup> Reduksi data ini memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, karena telah memberikan gambaran yang lebih jelas. Jadi setelah penulis memperoleh data, maka penulis akan memilah-milah mana yang akan dipakai dan membuang yang tidak perlu.

Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada guru-guru sebagai informasi tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan penulis untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>68</sup>

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif. Data yang disajikan meliputi: gambaran umum madrasah dan proses manajemen

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, .....(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.338

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, .....(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.341

pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

### 3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan atau verifikasi tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto**

##### **1. Letak Geografis**

Lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai lokasi di kompleks Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Let. Jend Pol. Soemarto Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Letak bangunan/gedung MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto bersebelahan dengan SMU Diponegoro 1 yang termasuk juga dalam Yayasan Al-Hidayah. Gedung MTs Al-Hidayah memiliki luas tanah 4.900 m<sup>3</sup> dan luas halaman 1.216 m<sup>3</sup> (Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hidayah Karangsuci, Dikutip pada tanggal 5 Desember 2006).

Batas atas wilayah MTs Al-Hidayah Karangsuci adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, Masjid jami' Al-Hidayah Karangsuci.
- b. Sebelah Timur, Jalan Desa.
- c. Sebelah Selatan, Makam Desa Purwanegara.
- d. Sebelah Barat, Kompleks pondok pesantren Al-Hidayah<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Kamis, 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

## 2. Sejarah MTs Al-Hidayah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto.

Lahirnya yayasan Al – Hidayah dipacu dan didorong oleh para pendiri yayasan yaitu Bapak K.H Muslich, Bapak K.H Muchlis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudhori, dan K.H. Sami'un.

Upaya mewujudkan keinginan tersebut mendirikan suatu yayasan tidak cukup dengan niat saja, melainkan diperlukan adanya suatu dana yang mendukungnya. Pengumpulan dana dalam rangka pembangunan gedung yayasan pun dilakukan, dan prosesnya dilakukan pada saat belum terlalu sulit, apalagi para pengurusnya masing – masing memiliki kekuatan sendiri – sendiri. Bapak Muslich sebagai ketua Yayasan waktu itu menjadi anggota DPR Pusat, K.H Muchlis menjadi penghulu di Purwokerto, H. Moh, Muslim menjadi anggota DPRD Propinsi Jawa Tengah, dan H.M Khudhori masih menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Banyumas, sedangkan K.H Sami'un adalah alim sholeh, yang berkat do'anya lah keempat orang itu menjadi didengar dengan penuh perhatian, masyarakatpun tidak segan – segan member bantuan. Ada yang memberikan dalam bentuk wakaf, adapula dalam bentuk financial. Dengan adanya semangat yang dimiliki oleh para pendiri Yayasan serta semangat masyarakat sekitar maka pada tanggal 30 Agustus 1957 gedung Yayasan tersebut berdiri.

Bersamaan dengan ini lahirlah pula sebuah sekolah / tepatnya Madrasah Mu'alimin Mambaul 'Ulum dengan Pimpinan Madrasah / Direktur Bpk. Musalim Ridlo yang telah ditunjuk oleh pimpinan Yayasan. Selain Bapak Musalim Ridlo, ada enam orang lagi yang memprakarsai berdirinya madrasah, sehingga semuanya berjumlah tujuh orang. Keenam orang tersebut yaitu :

1. R. Much. Cholid Kamal yang berasal dari Cianjur
2. M. Arif Waspada
3. Muchtar Kusdijan
4. A. Narsidi
5. A. Rosyidi
6. A. Syaichan.

Madrasah Mu'alimin Mambaul 'ulum sebagai Madrasah / Lembaga pendidikan formal mempunyai dua tingkatan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah yang dapat ditempuh selama 3 tahun. Madrasah ingin mengembangkan pendidikan, baik umum maupun agama dan diharapkan dapat melahirkan insane yang seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, membentuk manusia muslim Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, jadi nantinya peserta didik akan sadar, memahami dan mengerti bahwasanya dirinya bukan hanya dituntut sebagai warga Negara yang baik, tetapi sekaligus dituntut sebagai seorang yang taat berilmu, beramal shaleh, berakhlakul karimah, dan berjiwa patriotic.

Memasuki tahun 1962, gedung Mu'alimin ditempati sebagai sekolah persiapan (SPAIN) yang didirikan oleh Departemen Agama RI pada tahun itu juga untuk pertama kalinya Mu'alimin menamatkan siswanya, lulusan Mu'alimin Tsanawiyah dapat langsung disalurkan ke SPAIN, dan setelah lulus dari SPAIN dapat masuk ke IAIN. Keadaan justru membuat Mu'alimin agak terganggu karena Mu'alimin Aliyah harus bersing dengan SPAIN. Setelah 2 tahun, akhirnya SPAIN dibubarkan dan berubah menjadi MAN Purwokerto 1 dan beberapa tahun kemudian pindah lokasi yang kemudian sekarang menjadi IAIN Purwokerto.

Madrasah Aliyah Negeri sudah pindah lokasi, namun Aliyah tampak semakin menurun. Mu'alimin pada tahun 1965 mengalami perubahan nama dari Madrasah Mu'alimin menjadi Madrasah Mu'almin Al – Hidayah (MMA) 6 tahun. Kelas 1, 2, 3, merupakan tingkat tsanawiyah dan kelas 4,5,6 merupakan tingkat Aliyah.

Peralihan pimpinan terjadi pada tahun 1972 yang tadinya dipimpin oleh Bapak Musalim Ridlo beralih kepada Bapak Abdullah Majdi pada perihal ini keadaan Mu'alimin semakin merosot, karena beliau menarik diri dari kepemimpinan. Akhirnya Yayasan mengambil langkah untuk dapat menyelamatkan keadaan ini yaitu dengan menunjuk Bapak Drs. Sjaichuddin Ramidi S.C sebagai pemegang kepemimpinan Madrasah, yang kemudian melalui SKB Menteri, Mu'alimin hanya menggunakan sistem Tsanawiyah saja, sedangkan Madrasah Aliyah tidak

diaktifkan lagi, dan kemudian berganti nama menjadi SMU DIPONEGORO 1 Purwokerto mulai Tahun Ajaran 1979 / 1980, Mu'alimin Al – Hidayah berganti menjadi MTs Al – Hidayah sejak 8 Juni 1978.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah yang terbagi dalam berbagai bidang yaitu bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Sarana Prasarana. Selain itu Kepala Sekolah juga dibantu oleh Tata Usaha (TU) dan BK (Sumber : Dokumentasi MTs Al-Hidayah, dan wawancara dengan Bpk. Djoko Sumedi, S.H tanggal 5 Desember 2006). Adapun periode kepemimpinan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut :

1. Periode 1 ( 1957 – 1978 )

Periode pertama yang dimulai dari tahun 1957 – 1978 kepemimpinan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak K.H.A Musalim Ridlo yang merangkap sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah (MA)

2. Periode 2 ( 1978 – 2002 )

Periode kedua yang dimulai dari tahun 1978 – 2002 kepemimpinan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Drs. Sjaichuddin berdasarkan surat keputusan dari Yayasan Al – Hidayah dan baru pada tahun 1984 SK dari Departemen Agama.

3. Periode 3 ( 2002 – 2011 )

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang ketiga dimulai tahun 2002, tepatnya pada tanggal 15 Februari 2002 melalui SK Ketua Yayasan Al – Hidayah Pusat Purwokerto No.3/SKP/II/2002. Kepemimpinan yang ketiga dipegang oleh Bapak Muh.Djoko Sumedi, S.H.

4. Periode 4 ( 2011 – 2012)

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang keempat dipegang oleh Drs. Masngadi berdasarkan Surat Keputusan dari Yayasan No 01 / A / AH / I / 2011, tertanggal 7 Januari 2011, menggantikan Bapak Muh. Djoko Sumedi, S.H yang telah purna tugas bulan Januari 2011. Tapi beliau memimpin hanya 1 tahun dikarenakan masalah kesehatan.

5. Periode 5 (2012 – 2014)

Periode Kepemimpinan ini Kepala Sekolah dipegang oleh Dra. Sartiningsih berdasarkan Surat Keputusan dari Yayasan No 001/A/SK/VII/12, tertanggal 23 Juli 2012, menggantikan Bapak Drs. Masngadi.

6. Periode 6 (2015 – sekarang)

Periode ini kepemimpinan kembali dipegang oleh Dra. Sartiningsih berdasarkan keputusan dari yayasan al hidayah purwokerto.

### 3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Visi dan misi mempunyai peran penting supaya arah pengelolaan lembaga pendidikan bisa lebih baik. Visi yang diusung MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah **“Berprestasi, kesamaan hak dan kewajiban, berwawasan nusantara yang beriman dan bertaqwa”** dengan misinya:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- b. Melayani peserta didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban
- c. Menciptakan budaya inklusif di madrasah
- d. Menanamkan nilai - nilai nasionalisme kebangsaan, dan
- e. Membentuk peserta didik untuk melaksanakan syariat islam secara kaffah berdasarkan nilai - nilai ahlussunnah wal jama'ah<sup>70</sup>

### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidik sangat penting bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan bisa tercapai. Keberadaan guru tidak akan bisa optimal dalam proses pembelajaran tanpa adanya bantuan dari staf/karyawan. Staf/karyawan sebagai rekan kerja dalam pengelolaan pendidikan memiliki peran yang cukup penting. Adanya staf/karyawan yang memadai bisa membantu kelancaran pelayanan pendidikan yang

---

<sup>70</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kamis, 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

ditawarkan, sehingga kebutuhan setiap peserta didik bisa tercukupi. Selain itu pembantu pelaksana juga sangat dibutuhkan sebuah lembaga karena memiliki peran menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto memiliki 13 orang guru. Adapun data guru MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel. 1  
Guru MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto<sup>71</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Sartiningsih	Kepala Madrasah
2.	Maful Sugianto, S.Ag	Waka Kesiswaan
3.	Adi Nugroho, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	H. Khudori, S.Pd	Waka Sarpras
5.	Surifahtun Marfubah, S.Ag	Guru
6.	Drs. Masngadi	Guru
7.	Nur Hidayati, S. Si	Guru
8.	Widi Utami, S.Pd	Guru
9.	Arif Nuryanto, S.E	Guru
10.	Ari Sukmawati, S.E	Guru
11.	Uswatun Khasanah	Guru
12.	Eko Setyo, A.P	Guru
13.	Esa Istiqomah, S.Pd.I	Guru

<sup>71</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kamis, 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

Tabel 1.1  
Karyawan MTs Al-Hidayah Karangsucu Puwokerto<sup>72</sup>

No.	Nama Karyawan	Jabatan
1.	K.TU / Bend. BOS	Ari Sukmawati, S.E
2.	Bendahara Komite	Widi Utami, S.Pd
3.	Staff TU	Eko Setio, A.P
4.	Satpam	Sunarto

#### 5. Keadaan Siswa

Sebuah lembaga tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik, karena inti dari sebuah lembaga pendidikan adalah peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai penyedia jasa dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan diberikan pengajaran dan pembelajaran oleh seorang guru di madrasah. Berikut ini pelunus sajikan data siswa di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto:

Tabel 2  
Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto<sup>73</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII	22	31	53
2.	VIII	47	23	70
3.	IX	26	26	52
	Jumlah	95	80	175

<sup>72</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kamis, 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>73</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kamis, 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

## 6. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan sesuai harapan peserta didik itu sendiri. Berikut penulis sajikan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto:

**Tabel 3**  
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto<sup>74</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	6	1	1		1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru	1				1	
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	
5.	Lab. IPA (Sains)			1		1	
6.	Lab. Komputer			1		1	
7.	Lab. Bahasa			1		1	
8.	Lab. PAI						
9.	Ruang Perpus	1				1	
10.	Ruang UKS		1			1	
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	2				1	

<sup>74</sup> Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kamis, 5 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
14.	Toilet Siswa	4				1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)		1			1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)						
17.	Ruang OSIS			1		1	
18.	Ruang Pramuka			1		1	
19.	Masjid/Mushola	1				2	
20.	Gedung/Ruang Olahraga						
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
24.	Pos Satpam						
25.	Kantin			1		1	
1)	<b>Status Kepemilikan :</b>	1 :	milik sendiri		2:	Bukan Milik Sendiri	

Tabel 4.1

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	196	9	186	1
2.	Meja Siswa	90	3	93	1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	6	7	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1	6	7	1
6.	Papan Tulis	12		12	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	1	6	7	1
8.	Komputer di Lab. Komputer	7	7	14	1
9.	Alat Peraga PAI	1		1	1
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	2		2	1

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
11.	Bola Sepak	4	3	7	<b>1</b>
12.	Bola Voli	2	2	4	<b>1</b>
13.	Bola Basket	1	1	2	<b>1</b>
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	1	<b>1</b>
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
16.	Lapangan Bulutangkis				
17.	Lapangan Basket				
18.	Lapangan Bola Voli				
1)	<b>Status Kepemilikan :</b>	1 : Milik Sendiri		2 : Bukan Milik sendiri	

## B. Penyajian Data

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Selanjutnya pada bab ini, disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penyajian data ini, penulis menggambarkan Bagaimana Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

### 1. Proses Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius

Proses manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan. Untuk merencanakan kegiatan pembinaan perilaku budaya religius, kepala sekolah melakukannya dengan para guru. Perencanaan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan ini meliputi beberapa hal, antara lain<sup>75</sup>:

#### 1. Menentukan tujuan kegiatan pembinaan

Tujuan kegiatan pembinaan merupakan tolak ukur pelaksanaan pembinaan. Adapun tujuan manajemen pembinaan perilaku budaya religius yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sebagai berikut<sup>76</sup>:

- a. Membentuk insan yang taqwa kepada Allah SWT
- b. Membentuk insan yang berakhlakul karimah dan gemar beribadah
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada diri setiap

siswa

#### 2. Pemilihan Program

Pemilihan program disini meliputi materi maupun kegiatan atau upaya yang akan dilaksanakan. Untuk pemilihan materi maupun kegiatan atau upaya yang akan dilaksanakan kepala madrasah menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai yang terkait tentang

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningih selaku Kepala Madrasah, Senin, 9 April 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningih selaku Kepala Madrasah, Senin, 9 April 2018

kegiatan pembinaan. Sehingga diharapkan antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

Materi pembinaan perilaku budaya religius yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah tidak jauh berbeda dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, dalam pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah meliputi:

a. Materi akidah atau keimanan

Materi akidah atau keimanan merupakan fondasi awal dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Apabila masa remaja sudah dibekali dengan nilai-nilai akidah yang kuat, maka dalam menjalankan ajaran-ajaran agamanya akan semakin terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Nilai-nilai akidah tersebut tercakup didalam rukun iman yang ke enam.

b. Materi ibadah

Materi ibadah memberikan latihan ibadah yang dibutuhkan manusia, oleh karena itu perlu ditanamkan sejak dini agar kelak anak terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah sebagai bukti ketaatan kepada Allah seperti ibadah shalat, menjalankan puasa, membiasakan berdzikir dan berdoa.

c. Materi Akhlak

Akhlak adalah materi yang diajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia yang berhubungan dengan akhlak sebagaimana

diketahui bahwa Islam memerintahkan kepada pengikutnya untuk berbuat kebajikan dan kemaslahatan bagi sesama manusia. Dan mengingat pada masa sekarang ini dekadensi akhlak telah melanda generasi muda umat Islam terutama kaum remaja, maka sangat diperlukannya pendidikan akhlak, sebagaimana akhlak adalah tujuan dari Islam. Materi akhlak yang diajarkan di MTs Al-Hidayah meliputi akhlak terhadap guru, orangtua, dan teman.<sup>77</sup>

#### 1. Akhlak terhadap orang tua

Merupakan manifestasi akhlakul karimah kepada orang tua yang hukumnya wajib. Al-Qur'an menempatkan bakti kepada orang tua pada posisi yang kedua setelah berbakti kepada Allah.

#### 2. Akhlak terhadap guru

Serangkaian usaha dari guru layak kiranya mendapat "imbalan" sikap secara proposional yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik, seperti datang tepat waktu, mendengarkan ketika dijelaskan, berkata sopan terhadap guru, hal tersebut sebagai wujud akhlakul karimah terhadap guru.

#### 3. Akhlak terhadap sesama teman

Islam mengajarkan dasar-dasar tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakter yang khas. Dimana akhlak tersebut adalah akhlak yang bersifat secara umum.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Masngadi selaku Guru Akidah Akhlak, Sabtu, 5 Mei 2018

### 3. Menentukan guru pembina

Menentukan guru pembina ekstrakurikuler keagamaan, dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh guru. Sedangkan selain ekstrakurikuler dilakukan oleh setiap guru terutama guru PAI. Guru yang ditentukan dalam rapat sebagai pembina untuk masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 5  
Daftar Guru Pembina Ekstrakurikuler BTA<sup>78</sup>

No	Bentuk Kegiatan BTA	Guru Pembina
1.	Iqro'	Nur Hidayah, S.Si
2.	Al Qur'an	Surifatul Marfu'ah, S.Ag
3.	Hafalan Juz 'Amma	Maf'ul Sugianto, S.Ag

### 4. Menentukan waktu pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan, kepala Madrasah membuat jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kesanggupan guru pembina. Sedangkan untuk mata pelajaran dibuat oleh waka kurikulum.

Tabel 6  
Jadwal Ekstra Kurikuler BTA<sup>79</sup>

No	Bentuk Kegiatan BTA	Pelaksanaan
1.	Iqro'	Senin-Kamis

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Maful Sugianto, selaku Pembina Ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Maful Sugianto, selaku Pembina Ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

No	Bentuk Kegiatan BTA	Pelaksanaan
2.	Al Qur'an	Senin-Kamis
3.	Hafalan Juz 'Amma	Kondisional

Tabel 7  
Jadwal Kegiatan Religius<sup>80</sup>

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pembacaan asmaul khusna dan pembacaan juz 'amma	Sebelum pembelajaran di mulai
2.	Sholat Dhuha	Ketika pembelajaran akidah akhlak
3.	Sholat Dzuhur berjama'ah	Jam istirahat ke 2
4.	Kegiatan Ramadhan	Bulan Ramadhan
5.	Kegiatan PHBI	Ketika hari besar
6.	Haul Masayikh	3 jumadil awal
7.	Istighosah	Ketika akan UN

5. Menentukan cara mengidentifikasi kemampuan siswa untuk ekstrakurikuler BTA

Menentukan cara mengidentifikasi kemampuan siswa untuk ekstrakurikuler BTA dilaksanakan Pada awal masuknya pembelajaran setiap anak diikutkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Bagi siswa kelas VII wajib mengikuti kegiatan pembinaan BTA, karena program dari MTs sendiri yaitu mengembangkan BTA.

<sup>80</sup> Wawancara Bapak Maful Sugianto, selaku Pembina Ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

## 6. Menentukan kelompok siswa ekstrakurikuler BTA

Kegiatan pembinaan BTA para siswa di tes terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam mengelompokkan siswa yang belum bisa, lumayan bisa dan sudah bisa BTA supaya ketika kegiatan dimulai guru pembina mudah dalam membina para siswa-siswanya<sup>81</sup>.

### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dalam melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, koordinasi kegiatan religius, semua guru, wali kelas dan OSIS.<sup>82</sup> Kepala Madrasah membagi tugas kepada masing-masing koordinator kegiatan religius untuk bertanggung jawab melaksanakan jalannya kegiatan pembinaan religius dan melakukan evaluasi kegiatan pembinaan. Guru dan wali kelas bertugas untuk mengamati dan mengawasi tingkah laku siswa baik di kelas maupun di luar kelas supaya tetap berperilaku baik. Kemudian untuk kegiatan jum'at amal dan sholat dzuhur berjama'ah pihak sekolah berorganisasi dengan OSIS untuk mengkondisikan siswa saat kegiatan berlangsung.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Maful Sugianto selaku pembina ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Rabu, 18 April 2018

### c. Pelaksanaan

Membina perilaku budaya religius siswa perlu diadakannya kegiatan religius, karena hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar siswa bisa mengaalakan apa yang sudah dipelajarinya. Di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto terdapat beberapa kegiatan religius yang menunjang kegiatan pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, kegiatan tersebut yaitu<sup>83</sup>:

#### a. Pembacaan Asmaul khusna dan Pembacaan Juz ‘Amma

Kegitan religius yang sedang berlangsung di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada hari Jum’at tanggal 3 Mei 2018 adalah pembacaan juz ‘amma. Pelaksanaan pembacaan asmaul khusna dan juz ‘amma setiap hari pukul 07.00 sebelum jam pertama dimulai. Pada pukul 06.55 rata-rata siswa sudah masuk kelas mereka masing-masing disusul oleh Bapak Ibu guru yang bertugas mengajar dan mengawasi kegiatan tersebut, ketika sudah pukul 07.00 bapak ibu guru yang bertugas memandu kegiatan mengumumkan lewat pengeras suara bahwa kegiatan sudah akan dimulai. Semua siswa mengikuti pembinaan dengan baik namun masih ada salah satu siswa yang datang terlambat, bagi mereka yang terlambat akan dihukum yakni dengan membaca asmaul khusna, juz ‘amma dan do’a belajar sendirian di depan kelas.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Senin, 18 April 2018

Tujuan dari pembacaan asmaul khusna untuk mengajarkan siswa bahwa Allah itu mempunyai sifat-sifat yang baik dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari. Sedangkan tujuan dari pembacaan juz ‘amma yaitu untuk membiasakan siswa membaca al qur’an dengan fasih dan benar.<sup>84</sup>



Gambar 1  
Pembacaan asmaul khusna dan juz ‘amma<sup>85</sup>

- b. Berdo’a bersama sebelum memulai dan sesudah kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan berdo’a bersama sebelum memulai dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari di MTs Al-Hidayah Karngsuci Purwokerto. Siswa berdo’a bersama yang dibimbing oleh guru dan dipandu oleh ketua kelas.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Wawancara Bapak Maful Sugianto, selaku Pembina Ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

<sup>85</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 07.05 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Maful Sugianto selaku pembina ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

Melaksanakan do'a bersama diharapkan siswa senantiasa ingat kepada Allah SWT dan mendapatkan ketenangan hati dan jiwa ketika menuntut ilmu sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat. Berikut dokumentasi mengenai kegiatan pembacaan do'a bersama:



Gambar 2  
Pembacaan do'a sebelum belajar<sup>87</sup>

#### c. Sholat Dhuha

Sholat dhuha dilaksanakan di Masjid “Al Hidayah” yang ada di depan sekolah. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari dan berlaku bagi seluruh siswa kelas VII sampai kelas IX. Adapun pelaksanaan sholat dhuha dikerjakan ketika mapel akidah akhlak yang dipandu oleh bapak Drs. Masngadi.

Teknis pelaksanaan sholat dhuha berbeda dengan pelaksanaan sholat dzuhur, dimana ketika sholat dzuhur hampir semua siswa serempak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sedangkan sholat

---

<sup>87</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 07.05 WIB

dhuha siswa melaksanakan sholat secara bergantian tanpa adanya imam sehingga masjid tidak sepi ketika sholat dzuhur.<sup>88</sup>

Sholat dhuha ini sebagai pembelajaran terhadap siswa agar siswa tidak hanya melaksanakan shalat fardhu saja, shalat sunnah juga harus ditegakan, kegiatan ini juga bertujuan melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, serta membiasakan siswa melaksanakan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berikut kegiatan sholat dhuha di MTs Al Hidayah Karangsi Purwokerto:



Gambar 3  
Kegiatan sholat dhuha<sup>89</sup>

#### d. Sholat Dzuhur berjama'ah

Ibadah sholat merupakan salah satu bukti ketaatan hamba kepada Tuhannya. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di MTs Al Hidayah Karangsi Purwokerto dilaksanakan di masjid "Al

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Masngadi, selaku Guru Akidah Akhlak, Kamis, 3 Mei 2018

<sup>89</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 09.25 WIB

Hidayah”, yang dipimpin oleh Bapak guru MTs dan diikuti oleh seluruh siswa siswi beserta guru dan stafnya. Sedangkan untuk waktunya pukul 12.00-12.30 WIB. Untuk kegiatan sholat dzuhur guru di MTs berorganisasi dengan OSIS untuk membantu mengoprak-oprak siswa supaya melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah.<sup>90</sup>

Tujuan kegiatan sholat dzuhur berjama’ah ini agar siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjama’ah baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu siswa akan disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan ibadah. Berikut dokumentasi kegiatan sholat dzuhur berjama’ah di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto:



Gambar 4  
Sholat dzuhur berama’ah<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Rabu, 18 April 2018

<sup>91</sup>Dokumentasi diambil pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 12.05 WIB

e. Kegiatan Ekstrakurikuler BTA

Ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari senin-kamis, namun bagi siswa yang masuk dalam kelompok hafalan juz ‘amma pelaksanaannya kondisional sebisanya guru yang menerima hafalan.<sup>92</sup> Kegiatan ini ditunjukkan bagi setiap siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur’an khususnya wajib siswa kelas VII. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler BTA dilaksanakan di ruang kelas yang di isi oleh bapak Maful Sugianto, Ibu Nur Hidayah dan Ibu Surifatul Marfu’ah.<sup>93</sup> Dimana semua anak yang belum bisa atau belum lancar membaca Al Qur’an dikelompokan mana yang masuk kelas iqro, Al Qur’an dan kelas setoran juz ‘amma. Materi yang diajarkan pada saat itu bagaimana cara membaca Iqro, surah Al-Fatihah dan Al Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan untuk hafalan juz ‘amma siswa hafalan di ruang guru. Namun, pada saat penulis melaksanakan riset di MTs Al Hidayah ekstrakurikuler BTA yang masih berjalan hanya hafalan juz ‘amma. Untuk iqro’ dan Al Qur’an sudah tidak berjalan, dikarenakan waktu yang sudah kurang efektif dan sudah ada di jam pelajaran PAI. Berikut dokumentasi hafalan juz ‘amma di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto:

---

<sup>92</sup>Wawancara Bapak Maful Sugianto, selaku Pembina Ekstrakurikuler BTA, Selasa, 1 Mei 2018

<sup>93</sup>Wawancara dengan Adelia Karina Putri selaku siswi kelas VII, Jum’at, 11 Mei 2018



Gambar 5  
Hafalan Juz 'Amma<sup>94</sup>

f. Jum'at Amal

Jum'at amal merupakan kegiatan infaq atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Kegiatan jum'at amal ini dilaksanakan pada hari jum'at pada setiap minggunya. Jum'at amal dilakukan oleh semua siswa MTs dengan dibantu para anggota OSIS dengan membagi anggotanya untuk mengumpulkan uang amal tersebut di setiap kelas dan menghitung jumlah keseluruhan yang didapat.<sup>95</sup> Tujuan dari infaq ini yaitu untuk melatih siswa agar gemar beramal dan membantu orang lain yang sedang kesulitan. Dengan adanya infak Jum'at ini siswa diharapkan siswa dapat belajar untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya sehingga tumbuh kesadaran sendiri untuk mengeluarkan sebagian hartanya tanpa paksaan dari orang lain. Sehingga jiwa sosial akan terbentuk pada

<sup>94</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 11 April 2018 pukul 09.10 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan Zaskia Putri Asih selaku Ketua OSIS, Jum'at, 11 Mei 2018

diri siswa. Berikut dokumentasi kegiatan jum'at amal di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto:



Gambar 6  
Kegiatan Jum'at Amal<sup>96</sup>

#### g. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan dilakukan setiap satu tahun sekali yakni pada bulan ramadhan. Ketika bulan ramadhan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, diantaranya adalah pesantren kilat dan pembagian zakat fitrah. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan agar menumbuhkan sikap dermawan pada diri siswa.

Kegiatan zakat fitrah merupakan salah satu kegiatan wajib yang diadakan oleh pihak MTs disetiap bulan ramadhan. Pelaksanaan zakat dikoordinir oleh bapak Maful Sugianto, S.Ag dan dibantu oleh anggota OSIS. Karena tidak semua siswa langsung mengumpulkan zakat di waktu yang bersamaan, sehingga anggota OSIS berkeliling

<sup>96</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 07.05 WIB

kelas setiap hari di jam istirahat guna mengumpulkan zakat siswa. Kemudian untuk zakat guru di kumpulkan kepada bapak Maful Sugianto, S.Ag. Alhamdulillah hasil zakat yang terkumpul sebanyak 567 kg, dimana hasil zakat tersebut dibagikan kepada fakir dan miskin masyarakat sekitar MTs dan kepada orangtua siswa yang kurang mampu.



Gambar 7  
Pembagian Zakat Fitrah<sup>97</sup>

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang sangat positif untuk dilakukan dalam rangka membentuk karakter islami pada siswa di sekolah. Setiap bulan ramadhan MTs Al-Hidayah mengadakan kegiatan pesantren kilat. Biasanya pihak MTs mengundang teman-teman dari IAIN Purwokerto untuk mengisi kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan yang lakukan yaitu menonton film sejarah islam.

<sup>97</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 09.30 WIB



Gambar 7.1  
Siswa menonton film sejarah islam<sup>98</sup>

#### h. PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam)

Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan yang diadakan untuk memperingati hari-hari besar dalam Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Haul Masayikh pendiri yayasan Al Hidayah yang di isi dengan tausiah-tausiah yang berkaitan dengan peringatan tersebut dan juga lomba-lomba Islami. Selain itu juga ada kegiatan ketika hari raya Idul Adha, yaitu dengan melaksanakan shalat Idul Adha bersama dan penyembelihan hewan kurban. Adapun pelaksanaan PHBI dilaksanakan pada setiap hari besar dan untuk haul masayikh dilaksanakan pada setaip tanggal 3 jumadi awal.

Dengan adanya kegiatan ini siswa belajar tentang sejarah-sejarah Islam dan sejarah yayasan serta belajar berbagi kepada sesama. Pada saat penulis melaksanakan penelitian, ada hari isro'

---

<sup>98</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 7 Juni 2018 pukul 09.30

mi'roj Nabi Muhammad SAW. Namun pada saat itu di MTs Al-Hidayah tidak mengadakan acara, dikarenakan guru sedang sibuk mengurus persiapan ujian akhir semester genap. Sehingga penulis menyertakan dokumentasi peringatan hari besar islam ketika peringatan tahun baru hijriyah 1439 H yang diperoleh dari kepala madrasah. Berikut ini dokumentasi kegiatan peringatan tahun baru hijriyah:



Gambar 8  
Peringatan tahun baru hijriyah 1439 H<sup>99</sup>

i. Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan doa bersama yang dilakukan setiap satu tahun 3 kali, menjelang UN (Ujian Nasional), tahun ajaran baru sama haul masayikh. Istighosah dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Kegiatan Istighosah tersebut kegiatan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru yang religiusnya tinggi ataupun

<sup>99</sup> Dokumentasi dari Ibu Dra. Sartiningsih pada tanggal 09 Mei 2018 pukul 07.40 WIB

bisa juga memanggil pihak dari luar seperti kyai, atau ustadz untuk memimpin do'a bersama tersebut.<sup>100</sup> Pada tanggal 21 April 2018 istighozah dipimpin oleh bapak Drs. Masngadi yang bertempat di makam K.H. Muslich yang merupakan pendiri yayasan Al-Hidayah. Berikut dokumentasi kegiatan istighosah:



Gambar 9  
Istighosah di makam K.H. Muslich<sup>101</sup>

Tujuan dari kegiatan istighosah ini untuk memohon pertolongan dan menyambung silaturahmi antar siswa. Sehingga dengan diadakannya istighosah para siswa.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto untuk membina perilaku budaya religius siswa seperti perilaku tanggungjawab, disiplin, dan kerjasama. Selain itu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>102</sup> Jika

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Senin, 18 April 2018

<sup>101</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.15 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Senin, 9 April 2018

guru hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar akan kurang sempurna karena siswa hanya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu diadakanlah kegiatan religius supaya siswa dapat mempraktikan dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan religius ini untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama.

#### **d. Penggerakan**

Penggerakan adalah upaya pemimpin untuk menggerakan (memotivasi) individu atau kelompok untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Begitu juga dalam pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, selain para siswa harus mendapatkan motivasi dan stimulus setiap hari untuk selalu bersemangat dalam berperilaku religius, para koordinator maupun guru pembina harus mendapatkan stimulus agar mereka mampu membina para peserta didiknya dengan baik.<sup>103</sup>

Kegiatan pembinaan perilaku budaya religius dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara optimal dengan adanya siswa, jadwal kegiatan dan koordinator guru yang saling berkesinambungan. Agar

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Senin, 9 April 2018

kegiatan pembinaan perilaku budaya religius dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan, maka Kepala MTs selalu berupaya memotivasi dan menstimulus guru dan para siswanya.

Sejauh ini Kepala MTs tidak menemukan guru yang bermasalah, hanya saja siswa yang terbilang bandel karena siswa kelas VII masih dalam proses peralihan dari anak-anak ke remaja yang inginnya selalu bermain-main ketika sedang dilaksanakan kegiatan pembinaan perilaku budaya religius kurang berkonsentrasi cenderung bermain-main sendiri dengan temannya. Untuk hal tersebut Kepala MTs mengarahkan guru untuk memberikan motivasi semangat kepada siswa.

#### **e. Pengawasan**

Pengawasan merupakan proses pengamatan terhadap jalannya sebuah kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini, pengawasan berfungsi sebagai evaluasi atau tolak ukur yang digunakan untuk perencanaan program kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahun ajaran baru yang berkelanjutan.

Pengawasan pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto dilakukan oleh Kepala sekolah, wali kelas, serta semua warga sekolah. Kelapa madrasah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Pada saat proses belajar mengajar sesekali kepala MTs mengunjungi setiap kelas untuk melihat siswa-siswanya dalam kegiatannya. Kepala MTs

mengawasi setiap tingkah laku atau kegiatan siswa ketika sedang melakukan kegiatan. Bagaimana siswa memahami, memperhatikan, dan meniru apa yang sedang pembina berikan sebagai salah satu bentuk pemberian materi beserta prakteknya. Selain itu kepala MTs juga mengawasi guru koordinator penanggung jawab dari kegiatan apakah guru tersebut melakukan tugasnya dengan baik mendampingi siswanya dalam kegiatan pembinaan.<sup>104</sup> Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan kegiatan religius dan ketika proses pembelajaran di kelas.

Untuk evaluasi perilaku disiplin dan tanggungjawab guru mengevaluasinya pada saat pelaksanaan kegiatan ibadah dan pengumpulan tugas pada saat pembelajaran. Sedangkan perilaku kerjasama guru mengevaluasinya pada perilaku siswa dalam bersosialisasi. Karena siswa yang bersekolah di MTs Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto tidak hanya siswa yang normal akan tetapi ada siswa yang abnormal juga.<sup>105</sup>

#### **f. Hasil Pembinaan Perilaku Budaya Religius**

Pembinaan perilaku budaya religius mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengembangan watak dan kepribadian siswa. Selain itu juga berperan dalam pengembangan sistem kehidupan yang sehat sehingga mampu melahirkan generasi yang bertanggungjawab. Di

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Senin, 9 April 2018

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Masngadi, selaku Guru Akidah Akhlak, Kamis, 3 Mei 2018

MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam membina perilaku budaya religius melalui kegiatan yang berbasis religus dan kegiatan pembelajaran.<sup>106</sup>

Adapun hasil dari pembinaan perilaku budaya religius yang ada di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sebagai berikut:

#### 1. Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin siswa di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto setelah mendapatkan pembinaan melalui kegiatan religius sudah cukup baik, tetapi terkadang masih ada siswa yang malas meskipun guru sudah sangat ketat dalam mengawasi kedisiplinan siswa.

#### 2. Perilaku Tanggungjawab

Perilaku tanggungjawab di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto secara umum sudah cukup baik. Perilaku tanggungjawab di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto setelah mendapatkan pembinaan melalui kegiatan berbasis religius siswa sudah mulai memiliki rasa tanggungjawab dalam beribadah dan mentaati tata tertib yang ada di madrasah meskipun dalam pelaksanaan kegiatan dan proses pembelajan masih ada siswa yang bermain sendiri dan mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Sartiningsih selaku Kepala Madrasah, Rabu, 18 April 2018

### 3. Perilaku Kerjasama

Perilaku kerjasama siswa di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sudah cukup baik, hal ini terlihat ketika siswa bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan kegiatan madrasah, bekerjasama dalam kelompok, membantu teman yang sedang terkena musibah serta bersikap baik terhadap guru dan teman sebaya.

## **2. Analisis Data Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto**

Pelaksanaan manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sudah terealisasi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku siswa sesuai dengan syariat agama Islam. Disesuaikan dengan landasan teori pada BAB II yakni pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggerakan dan pengawasan. MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto juga melaksanakan manajemen pembinaan perilaku budaya religius yang terdiri dari beberapa langkah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggerakan dan pengawasan. Di bawah ini penulis paparkan analisis data tersebut:

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

meliputi, menentukan tujuan kegiatan pembinaan, pemilihan program, menentukan guru pembina, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan cara mengidentifikasikan kemampuan siswa untuk ekstrakurikuler BTA dan menentukan kelompok siswa ekstrakurikuler BTA. Tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan sendiri yaitu untuk mendekatkan diri siswa dengan Allah SWT, membentuk karakter anak supaya mempunyai etika yang baik, dan siswa bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, maka kegiatan perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah telah memenuhi langkah-langkah yang digariskan dalam teori perencanaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator kegiatan religius, guru agama, wali kelas, dan OSIS. Semua bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan pembinaan perilaku budaya religius.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan perilaku budaya religius telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari deskripsi penyajian data di awal, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan perilaku budaya religius dilaksanakan dengan menggunakan teknik kelompok dan secara langsung. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan religius

dan pada saat proses belajar mengajar di kelas dan diluar kelas yang dapat memperbaiki akhlak siswa sehingga siswa mempunyai perilaku disiplin, tanggungjawab dan kerjasama yang baik.

Untuk materi yang diberikan disesuaikan dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa guru-guru di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ini cukup berpotensi dalam membina siswa-siswanya. Untuk Kegiatan Jum'at Amal semua OSIS bertugas masuk ke dalam kelas guna mengumpulkan uang jum'at amal.

d. Penggerakan

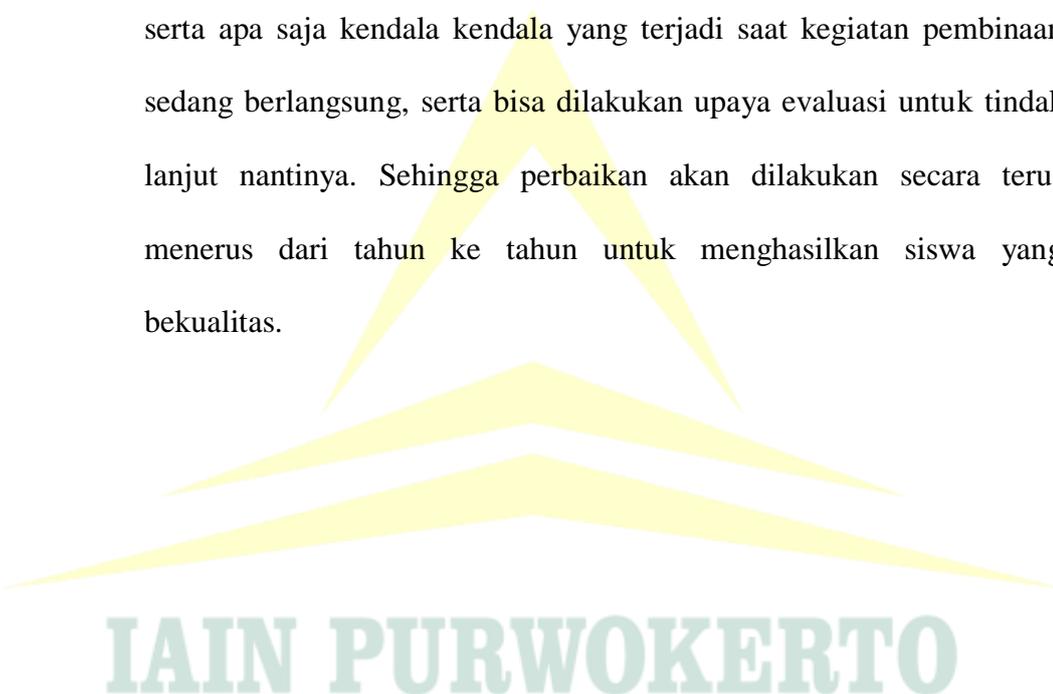
Kepala MTs tidak mengalami kesulitan dalam menggerakkan guru, akan tetapi berbeda dengan siswa. Menurut penulis, hal ini terjadi karena tingkat kebosanan dan konsentrasi siswa yang mudah teralihkan, hal tersebut dinilai dari usia siswa yang masih dalam proses perkembangan yang membutuhkan banyak hal menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembinaan. Sehingga guru atau pembina harus pintar-pintar mencari strategi agar siswa tidak cepat merasa bosan dan fokus ketika kegiatan pembinaan sedang berlangsung.

Selain itu dalam proses kegiatan pembinaan ekstrakurikuler siswa juga belum bisa memfokuskan konsentrasi dalam mengikuti arahan dari guru pembina yang kadang teralihkan. Dengan adanya motivasi berupa pujian, reward, dorongan, dan penghargaan menurut

penulis cukup efektif, sebab hal tersebut dapat mendorong siswa lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan.

e. Pengawasan

Kegiatan pengawasan pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto telah dilaksanakan dengan baik. Karena melalui kegiatan pengawasan ini tujuan pembinaan perilaku budaya religius dapat diketahui pencapaiannya, bagaimana serta apa saja kendala kendala yang terjadi saat kegiatan pembinaan sedang berlangsung, serta bisa dilakukan upaya evaluasi untuk tindak lanjut nantinya. Sehingga perbaikan akan dilakukan secara terus menerus dari tahun ke tahun untuk menghasilkan siswa yang berkualitas.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahapan kegiatan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggerakan dan pengawasan. Proses perencanaan melalui tahapan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, memilih guru sebagai pembina, menentukan cara mengidentifikasi kemampuan siswa untuk ekstrakurikuler BTA, dan menentukan kelompok siswa ekstrakurikuler BTA. Pengorganisasian pembinaan perilaku budaya religius melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, koordinator kegiatan religius, guru, wali kelas, dan OSIS. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan, meskipun masih ada kendala pada siswa yang kurang semangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembinaan. Penggerakan dilakukan oleh guru dan kepala madrasah dengan memberikan motivasi dan stimulus setiap hari untuk selalu bersemangat dalam berperilaku religius kepada siswa supaya semangat dalam melaksanakan kegiatan, selain itu kepala madrasah juga memberikan motivasi dan stimulus kepada para guru pembina supaya mereka mampu membina para peserta didiknya dengan baik. Kemudian dalam pengawasan kepala

madrasah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Pengawasan yang dilakukan guru yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan kegiatan religius dan ketika proses pembelajaran di kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam manajemen pembinaan perilaku budaya religius siswa di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya kepala madrasah sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam madrasah dapat memberdayakan kegiatan keagamaan dalam rangka penanaman nilai keagamaan kepada siswa, sehingga siswa mempunyai perilaku disiplin, tanggungjawab dan kersama yang baik.
2. Bagi guru, hendaknya guru mengembangkan kreativitasnya dalam pembinaan, supaya siswa selalu semangat saat kegiatan berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir studi strata satu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapat syafaat di *yaumul qiyamah* amin.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al Hidayah karangsuci Purwokerto ini dengan lancar.

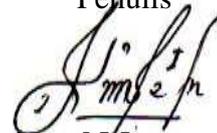
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, masih banyak sekali kekurangan dan ketidak sempurnaan disan sini, baik mengenai materi pembahasannya maupun tata cara penulisannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan juga saran dari pembaca yang dapat membangun agar lebih disempurnakan penelitian ini, supaya bermanfaat di masa yang akan datang.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin Amin Amin Ya rabbal'alam.

Purwokerto, 05 Juli 2018

Penulis



**Insirotul Munawaroh**

**NIM. 1423303015**

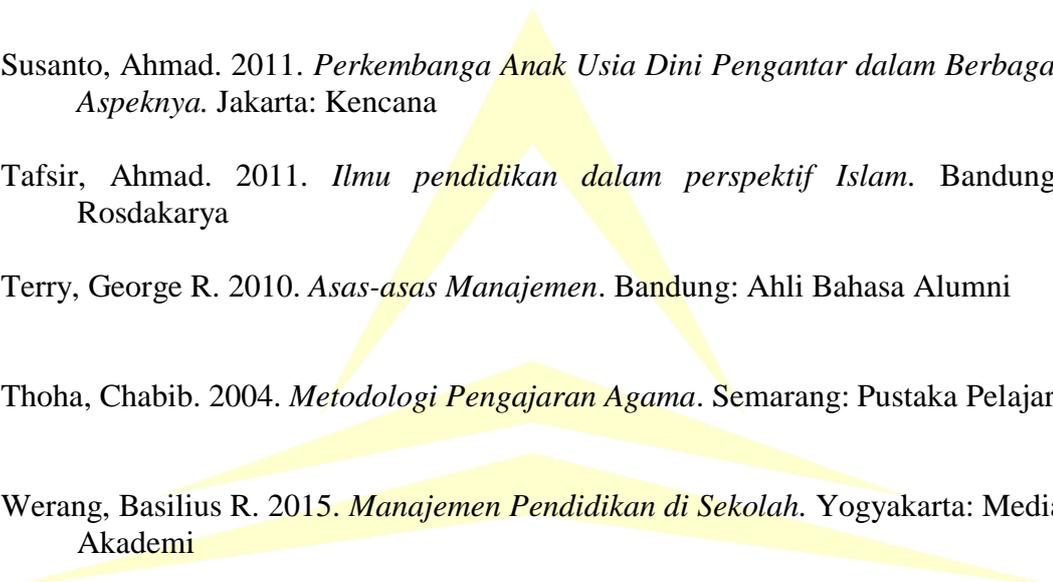


## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad , Suparno. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Yudhistira
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Mitra Wacana Media
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atfal, Tuhfatul. 2016. *Manajemen Pembinaan Guru di SMA Negeri Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cuanda, Cucu dan A Rahmat. 2005. *Tangkas Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi Ratna Utami. 2017. *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kurniadi, Didin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Arifin, dan Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muflihin, Muh Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Nurfuadi dan Moh. Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Rifki Saputri, Eka. 2017. *Pembinaan Aktivitas Religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi)*. Malang : UIN-Maliki Press
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Terry, George R. 2010. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Ahli Bahasa Alumni
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi



IAIN PURWOKERTO